



## Trend Berhijab Di Kalangan Remaja dan Pengaruhnya Terhadap Sikap dan Perilaku Dalam Pergaulan di MA Keterampilan NW Pancor

**Elfa Yuliana<sup>1</sup>**

Sekolah Tinggi Agama Islam Nurul Huda Kapongan Situbondo, Surabaya, Indonesia; Email: [elfayuliana0480@gmail.com](mailto:elfayuliana0480@gmail.com)

**Ummy Khusnul Yaqien<sup>2</sup>**

Institut Agama Islam Hamzanwadi Pancor, Mataram, Indonesia; Email: [yaqienummykhusnul@gmail.com](mailto:yaqienummykhusnul@gmail.com)

**Abstrak.** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui trend berhijab dikalangan remaja dan pengaruhnya terhadap sikap dan perilaku dalam pergaulan sehari-hari dan untuk mengetahui faktor-faktor yang mendorong siswi MA Keterampilan NW Pancor untuk menggunakan hijab. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian Kualitatif melalui pendekatan Studi Fenomenologi yaitu studi yang berusaha mencari esensi makna dari suatu fenomena yang dialami oleh beberapa individu. Untuk menerapkan riset fenomenologis, peneliti memilih *fenomenologi transendental* dimana peneliti berusaha meneliti suatu fenomena dengan mengesampingkan prasangka tentang fenomena tersebut. Analisisnya berpijak pada horizontalisasi, dimana peneliti berusaha meneliti data dengan menyoroti pernyataan penting dari partisipan untuk menyediakan pemahaman dasar tentang fenomena tersebut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa trend berjilbab di kalangan remaja khususnya di MA Keterampilan NW Pancor dan pengaruhnya terhadap sikap dan perilaku lebih ke arah positif dan dapat disimpulkan bahwa faktor pendorong yang mempengaruhi siswi untuk berjilbab adalah faktor keluarga, diri sendiri dan lingkungan sekolah. Mereka yang berjilbab lebih santun dalam bertutur kata dan berperilaku, lebih pandai menjaga sikap dalam pergaulan dengan lawan jenis, dan lebih mengontrol sikap dan perbuatan, tidak melakukan perbuatan yang melanggar syariat Islam. Perubahan tersebut dapat dilihat dari segi hubungannya dengan Allah, diri sendiri, dan dengan sesama manusia yang lain.

**Kata Kunci:** jilbab, sikap dan perilaku.

**Abstract.** This study aims to determine the trend of wearing hijab among teenagers and its influence on attitudes and behavior in daily social interactions, as well as to identify the factors that encourage female students at MA Keterampilan NW Pancor to wear hijab. The method used in this study is qualitative research through a phenomenological approach, which is a study that seeks to find the essence of meaning from a phenomenon experienced by several individuals. To apply phenomenological research, the researcher chose transcendental phenomenology, in which the researcher attempts to study a phenomenon by setting aside preconceptions about it. The analysis is based on horizontalization, in which the researcher attempts to study the data by highlighting important statements from participants to provide a basic understanding of the phenomenon. The results of the study show that the trend of wearing the hijab among teenagers, especially at MA Keterampilan NW Pancor, and its influence on attitudes and behavior is more positive and it can be concluded that the driving factors influencing female students to wear the hijab are family,

personal, and school environment factors. Those who wear the hijab are more polite in their speech and behavior, better at maintaining their composure when interacting with the opposite sex, and more in control of their attitudes and actions, refraining from acts that violate Islamic law. These changes can be seen in terms of their relationship with Allah, themselves, and other fellow human beings.

**Keywords:** hijab, attitude, and behavior

Article History

Submitted: 24<sup>th</sup> January 2026

Accepted: 8<sup>th</sup> January 2026

Published: 13<sup>th</sup> January 2026

## 1. PENDAHULUAN

Hijab merupakan hukum Islam yang diberikan kepada perempuan muslimah untuk menciptakan etika hormat. Hijab dari zaman ke zaman mengalami perubahan sesuai dengan *fashion*. Karena pada dasarnya hijab dapat diartikan sebagai pakaian yang digunakan untuk menutupi aurat khususnya bagi perempuan muslim, seiring dengan perkembangan zaman maka hadirilah desain-desain hijab yang dijadikan *trend fashion* masa kini bagi perempuan muslim (Firda Afriyani, 2015).

Fenomena hijab yang satu ini menjadi trend yang sangat populer karena hampir semua perempuan muslim memakai hijab dengan berbagai ragam bentuk dan model, jika dulu perempuan menggunakan hijab dengan kerudung segi empat, kemudian dipakai dengan cara yang sangat sederhana, namun sekarang model hijab semakin variatif, seperti hijab segi tiga, hijab segi empat, bergo dan pashmina. Dahulu, berhijab dianggap kuno dan tidak menarik. Bahkan banyak orang yang beranggapan remaja putri berhijab terlihat lebih tua dari usianya (Ani Amalia, dkk., 2021).

Hijab berkembang sesuai dengan trend fashion hijab, sehingga perempuan yang berhijab dapat tampil modis, fashionable, dan stylish sesuai dengan trend populer masyarakat, kreativitas berbusana melahirkan berbagai gaya hijab yang modern. Hijab kini telah menjadi trend dikalangan perempuan muslim, yang berkembang pesat dan tidak lagi dipandang sebagai hambatan terhadap perbedaan sosial perempuan muslim (Sinung Utami Hasri Habsari, 2015).

Banyak sekali desain hijab yang bisa dikenakan perempuan muslim di berbagai tempat kerja dan untuk dipakai sehari-hari. Berhijab sudah menjadi gaya hidup bagi para muslimah yang menjadikan hijab sebagai bagian dari gaya hidup dan menunjukkan jati dirinya dalam

kehidupan bermasyarakat. Makanya makna dan pemahaman mereka tentang berhijab kini telah berubah seiring berjalannya waktu, yang membawa hal-hal baru dan menjadi trend di masyarakat saat ini.

Hijab sudah mewakili identitas perempuan muslim dalam membentuk perkembangan dan perubahannya. Hijab merupakan salah satu fenomena yang ada di masyarakat khususnya di kalangan pelajar saat ini. Dengan trend hijab fashion banyak pelajar yang menjadikannya sebagai gaya hidup dan identitas diri dengan mengenakan berbagai gaya hijab yang dipadukan dengan pakaian modis (Noor Awali, 2016).

Dalam realitas sehari-hari Muslimah memakai hijab, namun bukan hijab yang syar'i. Beragam macam trend hijab telah banyak disekitar kehidupan dan pergaulan terutama dikalangan remaja. Dalam hal ini para ulama menjelaskan bahwa tangan dan muka merupakan anggota yang dikecualikan selama tidak menimbulkan mudharat atau fitnah bagi mereka yang melihat. Kemudian hal penting adalah menghindari *tabarruj*. *Tabarruj* secara bahasa artinya adalah *al-barju/al-buruj* yang berarti apa-apa yang nampak. *Tabarruj* adalah perilaku wanita yang menampakkan perhiasan dan kecantikannya serta segala sesuatu yang wajib ditutup karena dapat membangkitkan syahwat laki-laki (Ozy el-Fansury, 2003).

Hasil observasi di lapangan dan informasi yang diperoleh dari hasil wawancara dan penelitian di kalangan remaja menunjukkan bahwa trend berhijab merupakan suatu fenomena yang menuntut peneliti untuk menyajikan berbagai macam problematika kehidupan remaja berhijab terkait dengan trend yang mengacu kepada pengaruhnya terhadap sikap dan perilaku mereka dalam pergaulan sehari-hari.

## 2. METODE PENELITIAN

Dalam proses pengumpulan data akan menggunakan beberapa metode. Jenis metode yang dipilih dan digunakan dalam pengumpulan data, tentunya harus sesuai dengan sifat dan karakteristik penelitian yang dilakukan (Yatim Riyanto, 2001). Berikut adalah beberapa metode pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti.

### 1. Observasi

Observasi merupakan suatu metode pengumpulan data yang menggunakan pengamatan terhadap obyek penelitian. Observasi dapat dilaksanakan secara langsung maupun tidak langsung.

Dalam hal ini, peneliti memilih observasi secara langsung terhadap siswi MA Keterampilan NW Pancor, sehingga data yang diperoleh dapat diselidiki secara konkrit.

## 2. Interview (wawancara)

Dalam interview biasanya terjadi tanya jawab sepihak yang dilakukan secara sistematis dan berpijak pada tujuan penelitian.

Data-data yang diharapkan peneliti dari metode ini adalah tentang informasi yang sebenarnya melalui pengalaman pandangan dan pengetahuan responden terkait trend berjilbab dikalangan remaja dan pengaruhnya terhadap sikap dan perilaku dalam pergaulan.

## 3. Dokumentasi

Dalam menggunakan metode dokumentasi ini, biasanya peneliti membuat instrumen dokumentasi yang berisi instansi variabel-variabel yang akan didokumentasikan dengan menggunakan chek list untuk mencatat variabel yang sudah ditentukan dan nantinya tinggal membubuhkan tanda cek di tempat yang sesuai (Yatim Riyanto, 2001).

## **3. HASIL dan PEMBAHASAN**

### 1. Intensitas Pemakaian Jilbab di MA Keterampilan NW Pancor

Hijab di lingkungan sekolah merupakan suatu kewajiban yang harus dilaksanakan bagi setiap siswi MA Keterampilan NW Pancor. Adapun penggunaan Hijab dibagi menjadi dua kategori, antara lain:

#### a. Pola Penggunaan Hijab Pagi Hari

Jilbab wajib yang harus digunakan oleh semua siswi MA Keterampilan NW Pancor ketika berada di Sekolah selama masa aktif belajar. Jilbab yang digunakan setiap pagi oleh siswi merupakan jilbab yang telah ditentukan sendiri oleh sekolah dan sesuai dengan standar pendidikan dan syari'at yang berlaku. Bagi siswi yang tidak mematuhi aturan tersebut, maka kepala sekolah,

staf, dan guru lainnya akan memberi teguran dan pemahaman terhadap mereka.

b. Pola Penggunaan Jilbab Sore Hari

Penggunaan jilbab pada waktu sore ketika kegiatan ekstra kurikuler maupun kegiatan lainnya yang diadakan oleh sekolah merupakan standar jilbab yang tidak ditentukan sendiri oleh sekolah dan siswi bebas menggunakan jilbab model apapun yang sesuai dengan koridor aturan jilbab dalam Islam.

2. Faktor-Faktor yang Mendorong Siswi MA Keterampilan NW Pancor untuk Memakai Hijab

a. Faktor Keluarga

Dalam pelaksanaan Pendidikan Agama Islam tidak hanya dibebankan kepada pihak sekolah saja, akan tetapi peran serta keluarga menjadi satu kemutlakan yang harus ada dalam setiap jenjang pendidikan. Orang tua atau keluarga mempunyai peran yang sangat penting terhadap kematangan kepribadian siswa sehingga menjadi orang yang beriman dan bertaqwa serta mempunyai akhlak yang baik. Anak yang lahir, dibesarkan dan dinafkahi oleh orang tua yang benar-benar mementingkan nilai agama Islam cenderung tingkah lakunya bagus dan menerapkan nilai-nilai agama Islam dalam kehidupannya sehari-hari salah satunya dengan memakai jilbab, karena keluarga merupakan tempat anak didik pertama-tama menerima pendidikan dan bimbingan dari orang tuanya atau anggota keluarga lainnya.

b. Faktor Lingkungan Sekolah

Faktor lain yang menjadi pendorong beberapa siswi MA Keterampilan NW Pancor untuk berhijab adalah karena lingkungan sekolah yang mewajibkan hal tersebut. Selain keluarga, Sekolah juga memiliki peran penting dalam pembentukan sikap dan perilaku yang baik agar sesuai dengan syari'at Islam terutama dalam membimbing dan mendidik siswi muslimah yang memakai jilbab agar memahami esensi penggunaan jilbab yang sebenarnya.

c. Faktor Diri Sendiri

Faktor penting lainnya yakni adanya kemauan diri sendiri untuk berjilbab dan kesadaran akan kewajiban sebagai seorang muslimah. Dengan berjilbab wanita akan kelihatan lebih cantik dan anggun. Selain itu, jilbab juga berfungsi sebagai tanda pengenal dan pelindung bagi wanita muslimah.

3. Pengaruh Pemakaian Jilbab terhadap Sikap dan Perilaku Siswi MA Keterampilan NW Pancor

Jilbab bukan hanya sekedar tanda pengenal bagi pemakainya, akan tetapi jilbab memiliki peran penting yang sangat relatif yaitu kesesuaian jilbab itu sendiri dengan sikap dan perilaku dari pemakainya. Jilbab memiliki esensi makna yang harus dipahami dan menjadikan jilbab itu sebagai cerminan untuk bersikap dan berperilaku yang lebih baik.

Perubahan perilaku siswi MA Keterampilan NW Pancor terhadap sikap dan perilaku lebih ke arah positif. Perubahan tersebut dapat dilihat dari segi hubungannya dengan Allah, diri sendiri, dan dengan sesama manusia yang lain. Perubahan-perubahan tersebut antara lain:

a. Terhadap Diri Sendiri

Hijab akan selalu memotivasi pemakainya untuk berbuat lebih baik, Hijab juga membuat pemakainya merasa aman dan nyaman, jilbab menuntun pemakainya menjadi pribadi yang lebih baik dan malu untuk berbuat yang tidak sopan dan keluar dari koridor tata tertib yang telah Allah tentukan.

b. Terhadap Sesama Manusia

Manusia adalah makhluk sosial yang bergantung pada orang lain, Islam menganjurkan untuk berbuat baik kepada sesama manusia, caranya dengan memuliakannya, memberikan bantuan, pertolongan dan menghargainya.

Hijab memberikan dampak terhadap perilaku siswi dengan orang lain yakni diwujudkan dengan berperilaku sopan dan

santun, lebih pandai menjaga sikap, dan lebih menghormati orang yang lebih tua dan lebih menampakkan kedewasaan di kehidupannya sehari-hari. Jilbab membuat pemakainya merasa bertanggung jawab terhadap sikap dan perilakunya sendiri agar mampu menunjukkan citra muslimah itu sendiri. Selain itu, jilbab juga menuntun kita berbuat ke arah yang lebih baik terhadap teman dan sesama serta membuat pemakai jilbab malu berbuat hal negatif.

#### 4. Dampak Trend Berhijab di MA Keterampilan NW Pancor

Trend berhijab merupakan suatu kewajaran, karena hijab bukan hanya sebuah trend sehingga menghilangkan makna syar'i. Akan tetapi, hijab itu merupakan metode atau pendekatan dakwah sehingga lebih pada peningkatan tujuan dari syiar tersebut. Trend berjilbab memiliki dampak positif dan negatif di MA Keterampilan NW Pancor, antara lain:

##### a. Dampak Positif

Trend Hijab menjadi metode dan pendekatan dakwah yang lebih efektif dalam peningkatan pemakaian jilbab dikalangan remaja terutama siswi MA Keterampilan sendiri dan menjadi daya tarik tersendiri bagi pemakainya. Selain itu, trend berjilbab membuat pemakainya merasa lebih percaya diri dan terlihat lebih rapi serta terlihat lebih kreatif tetapi tidak menampakkan aurat dan tetap berkiblat pada aturan dan syarat jilbab yang telah ditentukan syariat Islam.

##### b. Dampak Negatif

Trend berhijab merupakan hal yang sangat menarik dan kekinian, akan tetapi dengan syarat tidak melanggar norma yang berlaku dalam Islam terkait dengan tata aturan pemakaian jilbab yang berlaku dalam Islam. Penggunaan jilbab pada waktu sore hari ketika kegiatan ekstrakurikuler berlangsung, biasanya sebagian besar siswi memakai jilbab dengan trend kekinian yang rata-rata terlihat sesuai dengan standar. Akan tetapi ada

segelintir siswi yang terlihat berlebihan dalam mengkreasikan hijab itu sendiri dan dari pihak sekolah memberikan teguran dan pemahaman.

#### 5. Cara Sekolah Dalam Menyadarkan Siswi MA Keterampilan NW Pancor Untuk Menggunakan Hijab

Sekolah tidak hanya berperan penting sebagai lembaga yang memberikan pendidikan formal kepada peserta didik, tetapi juga berperan dalam menyadarkan peserta didik untuk melaksanakan kewajiban mereka terhadap perintah Agama, dengan memberikan pemahaman tentang pentingnya berjilbab dan peringatan bagi siswi yang tidak mematuhi peraturan adalah cara MA Keterampilan NW Pancor menyadarkan siswi untuk menggunakan jilbab. Jilbab juga merupakan perintah bagi wanita untuk menutup aurat dan sebagai pelengkap kesempurnaan seorang perempuan.

#### **4. KESIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil dari penelitian yang dilakukan melalui wawancara dan observasi lapangan tentang trend berhijab di kalangan remaja dan pengaruhnya terhadap sikap dan perilaku dalam pergaulan di MA Keterampilan NW Pancor, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

- a. Pengaruh Positif trend berhijab dikalangan remaja secara umum, antara lain:
  - 1) Hijab menjadi item religius dalam menyebarkan agama Islam di kancah Internasional.
  - 2) Hijab menghapus anggapan sebagian orang bahwa berhijab itu gaya masyarakat tradisional.
  - 3) Hijab menjadi sarana dakwah yang telah terbukti mampu meningkatkan minat para wanita untuk berhijab.
  - 4) Dengan dibentuknya sebuah komunitas hijabers pemakaian hijab sebagai penutup aurat para perempuan muslim semakin banyak dan trend dimana-mana.

- b. Trend berhijab dikalangan remaja MA Keterampilan NW Pancor dan pengaruhnya terhadap sikap dan perilaku lebih ke arah positif dan dapat disimpulkan bahwa faktor pendorong yang mempengaruhi siswi untuk berhijab adalah faktor keluarga, diri sendiri dan lingkungan Sekolah. Mereka yang berhijab lebih santun dalam bertutur kata dan berperilaku, lebih pandai menjaga sikap dalam pergaulan dengan lawan jenis, dan lebih mengontrol sikap dan perbuatan, tidak melakukan perbuatan yang melanggar syariat Islam. Perubahan tersebut dapat dilihat dari segi hubungannya dengan Allah, diri sendiri, dan dengan sesama manusia yang lain.

## 5. DAFTAR PUSTAKA

- Afriyani, Firda. (2015). *Analisis Semiotik Makna Hijrah dalam Film Hijrah Cinta Karya Indra Gunawan*. Skripsi Sarjana: Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi: Universitas Negeri Syarif hidayatullah, Jakarta.
- Amalia, Ani, Hilma Azmi Utami, Munawir, Ahmad Fahrur Rozi. (2021). Jilbab Perspektif Quraish Shihab (Studi Kompara Tafsir Tulis dan Lisan), *Arfannur: Journal of Islamic Education*, 6. 2 (2021), 157-174  
DOI: <https://doi.org/10.24260/arfannur.v3i2.663>
- Awali, Noor. (2016) *Jilbab dan Identitas Diri Muslimah (Studi Kasus Pergeseran Identitas Diri Muslimah di Komunitas "Solo Hijabers" Kota Surakarta)*. Skripsi Sarjana; Jurusan Ilmu Komunikasi, Fakultas Komunikasi dan Informatika: Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Habsari, Sinung Utami Hasri. (2015, Mei). Fashion Hijab Dalam Kajian Budaya Populer. *Jurnal Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat UNSIQ*, 02. 02 (2015), 126-134.  
DOI: <https://doi.org/10.32699/ppkm.v2i2.356>
- Ozy el-Fansury. (2003). *Sejuta Manfaat Berbusana Muslimat*. Yogyakarta: Laras Media Prima
- Riyanto, Yatim. (2001). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Cet. II. Surabaya: SIC.